

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Universitas Multimedia Nusantara



Gambar 3. 1 Logo Universitas Multimedia Nusantara

Sumber: Universitas Multimedia Nusantara, 2022

Universitas Multimedia Nusantara adalah kampus yang didirikan oleh tim Kompas Gramedia pada tahun 2006 dan berlokasi di Jalan Scientia Boulevard, Gading Serpong, Kabupaten Tangerang. Kampus yang memiliki fokus di bidang ICT ini mendapat izin operasional dari Menteri Pendidikan pada tahun 2005. Pada tahun 2006, UMN secara resmi diluncurkan dalam sebuah acara di Hotel Santika, Jakarta. Awalnya sebelum bangunan kampus berdiri, UMN berkantor di gedung Wisma BNI 46. Pada tahun 2008, UMN mulai menempati lokasi kampus baru seluas 8 hektare di kawasan Scientia Garden, Gading Serpong. Gedung kampus ini terdiri dari 5 lantai gedung perkuliahan, 8 lantai gedung rektorat serta secara keseluruhan luas total gedung adalah 17.000 m². Salah satu keunikan dan nilai tambah dari UMN adalah desain bangunannya yang terbilang “*ecofriendly*” karena hemat energi. Selain itu UMN juga memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang ICT, baik ditingkat nasional maupun internasional, yang menghasilkan lulusan berwawasan internasional dan berkompentensi di bidangnya (berkeahlian) yang disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur. Visi tersebut juga disertai oleh Misi yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan

bangsa melalui upaya penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat), untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. UiMN juga memiliki 4 fakultas yang diantaranya Fakultas Teknik dan Informatika, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Seni dan Desain, dan Fakultas Bisnis. Dalam setiap fakultas terdiri dari beberapa program studi, salah satunya program studi Perhotelan di dalam Fakultas Bisnis.

3.1.2 Visi Misi Program Studi Perhotelan

Visi Program Studi Perhotelan adalah untuk menjadi Program Studi Perhotelan (Diploma Tiga) unggulan yang menghasilkan lulusan profesional berdaya saing nasional dan internasional, memiliki keunggulan unik di bidang wirausaha dan ICT serta berbudi pekerti luhur. kurikulum yang up to date dan link Agar visi tersebut dapat tercapai, maka Misi dari Program Studi Perhotelan adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang didukung tenaga pengajar yang berkualitas dan kurikulum yang up to date dan link and match dengan dunia industri perhotelan.
2. Melaksanakan program penelitian yang memberikan kontribusi bagi pengembangan dunia perhotelan.
3. Memanfaatkan ilmu dan keahlian vokasi perhotelan dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

3.1.3 Sejarah Singkat Universitas Bunda Mulia



Gambar 3. 2 Logo Universitas Bunda Mulia

Sumber: Universitas Bunda Mulia, 2022

Lahirnya Universitas Bunda Mulia berasal dari dua sekolah tinggi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bunda Mulia, yaitu Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bunda Mulia. Dengan perkembangan dan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, maka STMIK Bunda Mulia berubah menjadi Universitas Bunda Mulia dengan diterbitkannya SK Menteri Pendidikan No. 73/D/O/2003, yang berisi pemberian izin penggabungan kedua sekolah tersebut dan penambahan beberapa program studi baru menjadi Universitas Bunda Mulia. Kampus pertamanya berlokasi di Jl. A.M. Sangaji No. 20, Jakarta Pusat 10130 dan pada tahun 2003 mengembangkan kampus kedua yang berlokasi di Jl. Lodan Raya No. 2, Jakarta Utara dengan sarana dan prasarana yang lebih canggih dan terkini. Universitas Bunda Mulia juga memiliki beberapa fakultas diantaranya Fakultas Teknologi dan Desain, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Visi UBM adalah menjadi perguruan tinggi unggulan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi dan berorientasi pada industri. UBM juga memiliki beberapa Misi diantaranya:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan siap pakai yang mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi dibidang keilmuan masing-masing.
2. Menyelenggarakan program-program penelitian dan pengembangan guna menghasilkan konsep-konsep, teori dan hasil kajian yang secara fungsional dapat mendukung pengembangan kehidupan bermasyarakat.
3. Melaksanakan dan mengembangkan program-program pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat melalui bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

3.1.4 Visi Misi Program Studi Hospitality & Pariwisata

Program Studi Hospitality & Pariwisata Universitas Bunda Mulia memiliki visi yaitu menjadi program studi unggulan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi di bidang Hospitaliti dan Pariwisata dan berorientasi pada

industri Hospitaliti dan Pariwisata. Dengan demikian juga didukung oleh Misi Program Studi Hospitality dan Pariwisata sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan siap pakai yang mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi bidang Hospitaliti dan Pariwisata
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengembangan bidang hospitaliti dan pariwisata guna menghasilkan hasil kajian yang secara fungsional dapat mendukung pengembangan kehidupan bermasyarakat
3. Melaksanakan dan mengembangkan program pemberdayaan dan pengabdian masyarakat melalui ilmu pengetahuan hospitaliti dan pariwisata yang diharapkan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

3.1.5 Sejarah Singkat Universitas Pelita Harapan



Gambar 3. 3 Logo Universitas Pelita Harapan

Sumber: Universitas Pelita Harapan, 2022

Universitas Pelita Harapan adalah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Tangerang. Universitas ini didirikan pada tahun 1994 oleh Ir. Johannes Oentoro dan Dr. (HC) James Riady dari Lippo Group. Awalnya kegiatan perkuliahan dilakukan di Menara Asia dengan kurang lebih 250 mahasiswa di 3 fakultas dan 8 jurusan. Pada tahun 1995, semua kegiatan perkuliahan akhirnya dipindahkan ke UPH Tower. Di tahun yang sama, Yayasan Pendidikan Pelita Harapan membuka Akademi Pariwisata dengan jurusan Manajemen Perhotelan dan Manajemen Usaha Wisata serta Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Pelita Harapan terus berkembang hingga pada tahun 2008 mendapatkan

sertifikasi ISO 9001-2000. Visi UPH adalah menjadi Universitas yang berpusat pada Kristus, yang dibangun dan dikembangkan di atas dasar pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter ilahi, dengan tujuan menghasilkan pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan, kompeten, dan profesional melalui pendidikan yang unggul, holistik dan transformasional. Visi tersebut juga didukung oleh Misi, yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan transformasional yang holistik yang berakar dari Alkitab dan kerangka teologis Reformed;
2. Berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dipimpin oleh wawasan dunia Kristen yang alkitabiah;
3. Berpartisipasi secara redemptif dalam pengembangan individu dan masyarakat bagi kemuliaan Tuhan.

3.1.6 Program Pengelolaan Perhotelan

Program Pengelolaan Perhotelan di UPH menawarkan kurikulum yang mencakup Tren Global, Strategi Usaha, Kepimpinan Operasional & Kerja Sama Tim, serta Kemampuan Manajerial Dasar. Dalam kurikulum tersebut juga mempelajari mata kuliah yang berkaitan dengan Kewirausahaan (Entrepreneurship) dan Sumber Daya Manusia.

MATA KULIAH	SKS	MATA KULIAH	SKS
Pendidikan Agama Kristen/Pendidikan Agama-Agama Dunia	4	Wawasan Dunia Kristen II/Filsafat Ilmu Pengetahuan	4
Soft Skills	2	Operasional Tata Hidangan Minuman	4
Leadership and Entrepreneurship	2	Manajemen Tata Graha dan Binatu	2
Pengolahan Makanan Lanjutan	4	Bahasa Inggris Profesi	4
Pengolahan Roti dan Kue Lanjutan	4	Pemasaran untuk Pariwisata dan Hospitaliti (Kolaborasi, Teknologi, dan Pengalaman)	2
Prosedur & Sistem Informasi Kantor Depan Hotel	4	Manajemen Sumber Daya Manusia Pariwisata & Hospitaliti	2
		Manajemen Akuntansi & Keuangan Hospitaliti	2

Gambar 3. 4 Mata Kuliah Semester 2 dan 4

3.1.7 Sejarah Singkat Universitas Matana



Gambar 3. 5 Logo Universitas Matana

Sumber: Universitas Matana, 2022

Universitas Matana merupakan perguruan tinggi yang mulai beroperasi pada tahun 2014 dibawah naungan Paramount Group, kampusnya berlokasi di Gedung Ara Center, Matana Tower. Universitas Matana memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi terpercaya dan terkemuka dalam akademik dan profesionalisme yang berwawasan nasional dan internasional, berperan dalam peningkatan kualitas iman kepercayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan karunia Tuhan, untuk kecerdasan dan kesejahteraan umat manusia serta kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Begitupun visi tersebut juga didukung dengan beberapa poin Misi, sebagai berikut:

1. Terbentuknya lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan serta berdedikasi pada perilaku etis, bertanggung jawab berlandaskan layanan penuh kasih;
2. Terciptanya lulusan yang memiliki kemampuan penelitian, kreativitas, inovasi, dan berjiwa kewirausahaan;
3. Terbentuknya generasi penerus yang memiliki kepedulian untuk kehidupan berkelanjutan.

3.1.8 Program Studi Hospitality dan Pariwisata

Program Studi Hospitaliti dan Pariwisata Matana University dirancang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mendasar pada bidang-bidang utama dari aspek manajemen dan operasional di industri Hospitaliti

dan Pariwisata. Dengan bergabung dalam program ini, mahasiswa akan diperkenalkan dengan jenis dan keunikan bisnis Hospitaliti dan Pariwisata serta mendapatkan keterampilan manajerial dan operasional yang dibutuhkan dalam bisnis penginapan, restoran, serta dalam sebuah event. Berikut merupakan rincian kurikulum pembelajaran dalam Program Studi Hospitaliti dan Pariwisata:

- 1) Bidang Pengetahuan
 - a) Pengetahuan Dasar Pariwisata (perspektif industri perhotelan & pariwisata, ekonomi pariwisata, budaya dan pariwisata internasional, bekerja dalam keragaman sosial).
 - b) Manajemen (prinsip umum dan fungsi manajemen).
 - c) Akuntansi dan Keuangan (untuk memberikan pemahaman dasar tentang manajemen keuangan untuk bisnis perhotelan).
 - d) Manajemen Bisnis Hospitaliti (manajemen hotel, manajemen acara, manajemen layanan F&B, manajemen divisi kamar, manajemen produksi makanan, manajemen kualitas layanan terbaik, pemasaran).
- 2) Bidang Keterampilan
 - a) Soft skills (ciri-ciri kepribadian, rahmat sosial, dandan, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, hubungan interpersonal).
 - b) Keterampilan Teknis (operasi divisi kamar, operasi makanan & minuman, pengorganisasian acara).
 - c) Keterampilan Bahasa Asing (percakapan bahasa Inggris dan Mandarin).
 - d) Keterampilan Manajemen dan Kepemimpinan (dikembangkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai acara di dalam dan di luar Universitas Matana).
 - e) Keterampilan Penelitian dan Pengembangan (pengajaran dan pembelajaran berbasis penelitian).

Penulis mencoba menggali minat kewirausahaan dari mahasiswa perhotelan, Untuk itu penulis mengambil sampel mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN), Universitas Bunda Mulia (UBM), Universitas Pelita Harapan (UPH), dan Matana University (MU). Penulis memilih 4 universitas tersebut karena penelitian

ini terbatas pada daerah Tangerang dan universitas tersebut memiliki program studi perhotelan yang berbasis pengetahuan *entrepreneur*. Dengan demikian, penulis ingin mengetahui apakah perilaku (*attitude*), efikasi diri (*self-efficacy*), dan norma subjektif (*subjective norms*) mempengaruhi minat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) mahasiswa perhotelan di universitas daerah Tangerang.

3.2 Metode Penelitian

Malhotra et al. (2017) mengungkapkan metode penelitian terdiri dari penelitian kualitatif dan metode kuantitatif. Sedangkan Leavy (2017) menambahkan metode yang ketiga yaitu metode campuran. Berikut akan dijabarkan pengertian masing-masing metode:

1. *Qualitative Research*

Menurut Malhotra et al. (2017) metode penelitian kualitatif memiliki sifat tidak terstruktur, eksplorasinya berdasarkan sampel yang kecil, dan dimaksudkan untuk memberikan kedalaman, wawasan, dan pemahaman. Metode ini berfokus pada wawasan kualitatif tentang fenomena, mengumpulkan dan menganalisis pendapat, sikap dan keyakinan dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan ini (Boncz, 2015). Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, eksperimen, *in-depth interviews*, *expert interviews*, *focus group discussion*, dan studi kasus.

2. *Quantitative Research*

Malhotra et al. (2017) juga mendefinisikan metode kuantitatif sebagai teknik penelitian yang berusaha untuk mengukur data dan biasanya menerapkan beberapa bentuk pengukuran dan analisis statistik. Metode kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa pengumpulan data dengan pengukuran dan ekspresi numerik yang luas, sistematis, teratur dan terpadu merupakan alat yang penting dalam memperoleh informasi karena pertanyaan penelitian dapat dijawab berdasarkan itu (Boncz, 2015).

3. *Mixed Methods*

Metode ini merupakan perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Leavy (2017), pada awal penelitian biasanya peneliti menggunakan kuesioner terlebih dahulu, di tahap ini peneliti akan mempelajari secara luas apa yang terjadi pada objek penelitian. Setelah mendapatkan hasil secara kuantitatif, peneliti dapat merancang kelompok objek penelitian yang terdiri dari beberapa orang untuk mengambil poin-poin data utama yang muncul dari hasil survei, dalam upaya untuk menggali makna dibalik hasil statistik tersebut. Dengan dibuat kelompok ini dapat membantu peneliti menggambarkan dan menjelaskan masalah lebih mendalam, sehingga tidak hanya memahami tingkat perilaku tertentu melainkan pengalaman, motivasi dan konteksnya. Misalnya penelitian survei (kuantitatif) hanya menunjukkan kegagalan kebijakan kampus tertentu, namun dengan dibantu wawancara (kualitatif) akan membantu menjelaskan mengapa kebijakan tersebut gagal.

Berdasarkan definisi metode penelitian diatas, peneliti memilih metode *quantitative research*, karena penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuesioner dengan skala likert 1-5, dan pengujian data secara numerik serta sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, Zikmund dan Babin (2016) membagi jenis penelitian menjadi tiga bagian yaitu *Exploratory Research*, *Descriptive Research*, dan *Causal Research*. Penjelasan definisi lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Exploratory Research

Riset eksplorasi bertujuan untuk mengklarifikasi situasi yang ambigu atau menemukan ide-ide yang mungkin merupakan peluang bisnis yang sebenarnya.

2. Descriptive Research

Penelitian deskriptif, sesuai dengan namanya, menggambarkan karakteristik objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Sederhananya,

penelitian deskriptif mencoba untuk "melukiskan gambaran" dari situasi tertentu.

3. *Causal Research*

Penelitian kausal memungkinkan pembuat keputusan untuk membuat kesimpulan kausal. Penelitian kausal berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat untuk menunjukkan bahwa satu peristiwa benar-benar membuat peristiwa lain terjadi.

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti menggunakan tujuan penelitian *descriptive research*. Karena hasil kuesioner *main test* itu akan menjadi gambaran karakteristik mahasiswa perhotelan dari Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Bunda Mulia, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Matana.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016), target populasi harus ditentukan dalam kaitannya dengan elemen, batas geografis, dan waktu. Cooper & Schindler (2016), mendefinisikan target populasi adalah orang-orang, peristiwa, atau catatan yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan dapat menjawab pertanyaan pengukuran. Menurut Malhotra et.al (2017) target populasi adalah kumpulan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan tentang kesimpulan yang akan dibuat. Sehingga target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6, semester 8, dan *freshgraduate* yang mengambil program studi perhotelan di Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Bunda Mulia, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Matana.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Zikmund & Babin (2016) membagi teknik sampling menjadi dua kategori, yakni *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik sampling beserta contohnya.

1. *Probability Sampling*

Dalam teknik sampel probabilitas, setiap elemen dalam populasi dipilih secara acak dan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Teknik sampel probabilitas terdiri dari beberapa jenis:

a. *Simple Random Sampling*

Teknik ini adalah prosedur pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Contohnya termasuk menggambar nama dari topi dan memilih tiket undian pemenang dari drum besar. Jika nama atau tiket undian benar-benar diaduk, setiap orang atau tiket harus memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

b. *Systematic Sampling*

Teknik ini sebenarnya bukan prosedur pemilihan acak, teknik ini menghasilkan hasil acak jika pengaturan item tidak dalam beberapa urutan sesuai dengan interval dalam beberapa cara.

c. *Stratified Sampling*

Dalam pengambilan sampel *stratified*, subsampel diambil dengan menggunakan pengambilan sampel acak sederhana dalam setiap strata. Alasan untuk menggunakan teknik *stratified* ini adalah untuk mendapatkan sampel yang lebih efisien daripada teknik *simple random sampling*.

d. *Cluster Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang efisien, di mana unit pengambilan sampel utama bukanlah elemen individu dalam populasi tetapi sekelompok besar elemen; cluster dipilih secara acak. Dalam pengambilan sampel cluster, unit pengambilan sampel primer tidak lagi merupakan elemen individu dalam populasi (misalnya, toko grosir) tetapi sekelompok elemen yang lebih besar yang terletak berdekatan satu sama lain (misalnya kota).

2. *Nonprobability Sampling*

Pengambilan *sample* nonprobabilitas sangat bergantung pada penilaian peneliti dan tidak semua elemen populasi dapat terpilih menjadi *sample* penelitian. Sampel nonprobabilitas terdiri dari beberapa jenis:

1. *Convenience Sampling*

Prosedur pengambilan sampel untuk mendapatkan orang atau unit yang paling mudah tersedia atau yang ada di wilayah itu saja.

2. *Judgement Sampling*

Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas di mana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang beberapa karakteristik sampel yang sesuai.

3. *Quota Sampling*

Prosedur pengambilan sampel nonprobabilitas yang memastikan bahwa berbagai subkelompok populasi akan diwakili pada karakteristik atau kriteria yang diinginkan peneliti.

4. *Snowball Sampling*

Prosedur pengambilan sampel di mana responden pertama dipilih dengan metode probabilitas dan responden selanjutnya diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden pertama tersebut (rekomendasi).

Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan, peneliti memilih teknik *sampling judgement* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti seperti mahasiswa semester 6, semester 8, dan *freshgraduate* yang mengambil program studi perhotelan di Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Bunda Mulia, Universitas Pelita Harapan, dan Universitas Matana.

3.3.3 Ukuran Sampel

Peneliti menggunakan teori Hair et al. 2019 untuk menentukan *sample size* dengan menggunakan rumus jumlah indikator x 5. Dalam penelitian ini, jumlah

indikator yang dimiliki adalah 29. Sehingga $29 \times 5 = 145$ sampel yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Malhotra et al. (2017), sumber data terbagi menjadi dua jenis yaitu *primary data* dan *secondary data*. Berikut definisi dari kedua jenis sumber data sebagai berikut:

1. *Primary Data*

Data primer adalah data yang berasal dari seorang peneliti dengan tujuan khusus untuk menjawab masalah yang dihadapi. Dibandingkan dengan data yang tersedia dari berbagai sumber, eksklusivitas ini dapat berarti biaya yang lebih tinggi dan kerangka waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

2. *Secondary Data*

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain masalah yang dihadapi sendiri oleh peneliti. Menurut Zikmund & Babin (2016), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk beberapa tujuan selain yang ada.

Berdasarkan kedua pengertian yang telah dikemukakan, peneliti menggunakan kedua sumber data tersebut. *Primary data* didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa semester 6, semester 8, dan *freshgraduate* yang mengambil program studi perhotelan di beberapa universitas daerah Tangerang. Sedangkan *secondary data* didapat melalui fenomena yang berhubungan dengan industri perhotelan melalui e-book, jurnal dan artikel yang terkait.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Malhotra et al (2017), metode pengumpulan data terbagi atas dua jenis, yaitu metode *observation research* dan *survey research*.

1. *Observation Research*

Observasi adalah pencatatan dan penghitungan pola perilaku orang, objek dan peristiwa secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik. Menurut Sekaran & Bougie (2016), observasi menyangkut pengamatan yang direncanakan, pencatatan, analisis, dan interpretasi perilaku, tindakan, atau peristiwa.

2. *Survey Research*

Survei adalah metode untuk memperoleh informasi berdasarkan penggunaan kuesioner yang terstruktur dan diberikan kepada sampel target populasi. Peserta mungkin akan ditanyakan mengenai perilaku, niat, sikap, kesadaran, motivasi, dan karakteristik demografi dan gaya hidup mereka. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditanyakan secara lisan, tertulis atau melalui perangkat elektronik.

Berdasarkan penjabaran pengertian kedua metode pengumpulan data, peneliti memilih *survey research* sebagai metode pengumpulan data penelitian ini. Karena peneliti ingin mengukur perilaku, niat, sikap dengan cara menyebarkan kuesioner *online* kepada mahasiswa semester 6, semester 8, dan *freshgraduate* di beberapa universitas daerah Tangerang.

3.5 Periode Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada 20 April 2022 – 17 Mei 2022 kepada mahasiswa yang mengambil program studi perhotelan di 4 universitas daerah Tangerang yang menjadi objek penelitian. Jumlah responden yang dikumpulkan dari *main test* adalah sebanyak 158 responden.

3.6 Skala Pengukuran Penelitian

Kuesioner penelitian ini akan dibuat menggunakan skala pengukuran *likert* 1-5. Menurut Zikmund & Babin (2016), skala pengukuran *likert* adalah ukuran sikap yang memungkinkan responden menilai seberapa kuat mereka tidak

setuju atau setuju dengan pernyataan yang dibangun dengan cermat, mulai dari sikap sangat positif hingga sangat negatif terhadap suatu objek.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Penelitian

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.7 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Cooper & Schindler (2013), menyatakan variabel digunakan sebagai sinonim untuk konstruksi, atau properti yang sedang dipelajari. Dalam konteks ini, variabel adalah simbol dari suatu peristiwa, tindakan, karakteristik, sifat, atau atribut yang dapat diukur dan yang kita beri nilai. Sedangkan operasionalisasi menurut Zikmund & Babin (2016) adalah proses mengidentifikasi perangkat skala yang sesuai dengan properti konsep yang terlibat dalam proses penelitian.

No.	Variabel	Kode	Measurement	Skala	Referensi
1.	<i>Entrepreneurial Education</i> adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, kapasitas, keterampilan, serta sikap dan niat kewirausahaan yang	EE1	Pendidikan di universitas saya membantu mengembangkan sikap kewirausahaan	<i>Likert</i> 1-5	Walter & Block (2016).
		EE2	Pendidikan di universitas saya membantu saya untuk lebih memahami peran		

	sesuai dengan kebutuhan ekonomi (Sun et al, 2017)		wirausahawan dalam masyarakat		
		EE3	Pendidikan di universitas saya membuat saya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha		
		EE4	Pendidikan di universitas saya memberi saya keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan saya menjalankan bisnis		
2.	<i>Attitude</i> adalah kecenderungan yang secara konsisten menanggapi dengan cara tertentu ke berbagai aspek seperti komponen afektif, komponen kognitif dan komponen perilaku (Zikmund & Babin, 2016).	A1	Menurut saya menjadi wirausaha lebih memberikan banyak keuntungan dari pada kerugian.	<i>Likert</i> 1-5	Shah et al (2020).
		A2	Menurut saya berkarir sebagai wirausaha itu menarik.		
		A3	Jika saya memiliki kesempatan dan sumber daya, saya ingin menjadi		

			seorang wirausaha.		
		A4	Menurut saya menjadi seorang wirausaha akan memberikan kepuasan bagi saya.		
		A5	Diantara berbagai pilihan karir, saya akan memilih menjadi wirausaha		
		A6	Sangat menarik bagi saya untuk menjadi seorang wirausaha		
3.	<i>Subjective Norms</i> adalah seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti anggota keluarga, dan teman-teman sebaya nya. Sehingga orang-orang terdekat dari seorang individu akan mempengaruhi pengambilan keputusannya dalam	SN1	Anggota keluarga saya berpikir bahwa saya harus mengejar karir sebagai wirausaha.	<i>Likert</i> 1-5	Shah et al (2020).
		SN2	Teman-teman dekat saya berpikir bahwa saya sebaiknya mengejar karir sebagai wirausaha.		
		SN3	Orang-orang yang saya anggap penting berpikir		

	melakukan sesuatu (Liu & Zhao, 2020).		bahwa saya harus mengejar karir sebagai wirausaha.		
		SN4	Mayoritas orang-orang di Indonesia mendukung untuk menjalankan bisnis sendiri.		
		SN5	Menurut saya budaya di Indonesia sangat mendukung aktivitas kewirausahaan.		
		SN6	Menurut saya, peran wirausaha cukup dihargai dalam perekonomian di Indonesia		
4.	<i>Self-Efficacy</i> mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan	SE1	Mudah bagi saya untuk memulai bisnis dan membuatnya tetap bekerja/berjalan	<i>Likert</i> 1-5	Shah et al (2020).
		SE2	Saya siap untuk memulai bisnis yang layak		
		SE3	Jika saya menjadi wirausaha, saya		

	pencapaian tertentu (Bandura, 1997)		akan memiliki kendali yang cukup atas bisnis saya		
		SE4	Saya tahu apa yang diperlukan untuk memulai sebuah bisnis.		
		SE5	Saya tahu bagaimana mengembangkan proyek kewirausahaan		
		SE6	Jika saya mencoba untuk memulai sebuah bisnis, saya yakin akan memiliki kemungkinan besar untuk berhasil.		
5.	<i>Entrepreneurial Intention</i> menunjukkan niat seseorang untuk memilih menjadi wirausaha sebagai karirnya (Karabulut, 2016).	EI1	Saya siap untuk melakukan apapun untuk memulai bisnis saya.	<i>Likert</i> 1-5	Shah et al (2020).
		EI2	Tujuan utama saya adalah untuk memulai bisnis saya.		

		EI3	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan perusahaan saya sendiri	
		EI4	Saya bertekad untuk membuat perusahaan di masa depan	
		EI5	Saya sangat serius berpikir untuk memulai sebuah perusahaan	
		EI6	Saya berniat untuk memulai bisnis dalam waktu 5 tahun setelah lulus	
		EI7	Saya telah memikirkan kewirausahaan sebagai pilihan karir	

3.7.1 Variabel Eksogen

Menurut Malhotra et al. (2017) variabel eksogen adalah variabel yang bersifat laten, dan sama dengan variabel independen di dalam analisis multivariat tradisional. Dalam model penelitian, variabel eksogen tidak memiliki jalur panah yang mengarah masuk kedalamnya dari variabel lain, melainkan hanya ada satu jalur panah tunggal yang keluar darinya. Variabel eksogen juga

biasanya disebut variabel X, sehingga dalam penelitian ini, variabel eksogen nya adalah:

1. *Subjective Norms*

Jain (2020) menjelaskan bahwa norma subyektif merupakan perasaan seseorang tentang tekanan sosial yang dirasakan terkait perilaku tertentu. Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti anggota keluarga, dan teman-teman sebayanya. Sehingga orang-orang terdekat dari seorang individu akan mempengaruhi pengambilan keputusannya dalam melakukan sesuatu (Liu & Zhao, 2020).

2. *Attitudes*

Menurut Zikmund & Babin (2016), perilaku adalah kecenderungan yang secara konsisten menanggapi dengan cara tertentu ke berbagai aspek seperti komponen afektif, komponen kognitif dan komponen perilaku. Perilaku/sikap juga merupakan predisposisi atau kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap ide, objek, orang, atau situasi tertentu (Rana et al, 2020). Begitu juga Fini et.al (2012) mengungkapkan perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian baik atau kurang baik terhadap perilaku yang diamati.

3. *Self-Efficacy*

Menurut Bandura (1997), efikasi diri (self-efficacy) mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.

3.7.2 Variabel Endogen

Malhotra et al (2017) juga menjelaskan bahwa variabel endogen bersifat laten, bergantung pada variabel lainnya, dan sama dengan variabel dependen. Bila dilihat secara grafis, variabel endogen memiliki satu atau lebih jalur panah

yang masuk kedalamnya dari satu atau lebih variabel eksogen atau variabel endogen lainnya. Dalam penelitian ini, variabel endogen nya yaitu:

1. *Entrepreneurial Intention*

Menurut Karabulut (2016), intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) menunjukkan niat seseorang untuk memilih menjadi wirausaha sebagai karirnya. Orang yang memiliki niat kewirausahaan lebih berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, dan membangun usaha mereka sendiri.

3.7.3 Variabel Moderasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016), variabel pemoderasi adalah salah satu variabel yang memiliki efek kontigen yang kuat pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. Itu artinya kehadiran variabel moderator ini mengubah hubungan asli antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasinya adalah:

1. *Entrepreneurial Education*

Seiring bertumbuhnya kewirausahaan di bidang perhotelan dan pariwisata, maka kebutuhan akan pendidikan kewirausahaan di industri semakin meningkat (Deale, 2016). Pendidikan kewirausahaan ini penting oleh karena tujuannya yaitu membekali mahasiswa dalam memulai bisnis serta keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pemimpin di industri perhotelan dan pariwisata (Ahmad et al, 2018).

3.8 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

Peneliti menggunakan *software* Smart PLS versi 3.2.9 dalam menguji validitas dan reliabilitas hasil *main test* responden pada penelitian.

3.8.2 Uji Validitas

Menurut Zikmund & Babin (2016), validitas adalah keakuratan ukuran atau sejauh mana skor benar-benar mewakili sebuah konsep. Validitas dapat diuji menggunakan beberapa komponen:

1. *Kaiser–Meyer–Olkin (KMO) measure of sampling adequacy*

Pengukuran kecukupan sampel KMO adalah indeks yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian analisis faktor. Nilai yang tinggi (antara 0,5 dan 1,0) menunjukkan bahwa analisis faktor sesuai. Nilai di bawah 0,5 menyatakan bahwa analisis faktor mungkin tidak tepat. (Malhotra et al. 2017)

2. *Bartlett's test of sphericity*

Ini adalah statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak berkorelasi dalam populasi. Dengan kata lain, matriks korelasi populasi adalah matriks identitas; setiap variabel berkorelasi sempurna dengan dirinya sendiri ($r = 1$) tetapi tidak memiliki korelasi dengan variabel lain ($r = 0$). (Malhotra et al. 2017)

3. *Factor Loading/Component Matrix*

Korelasi antara variabel asli dan faktor, dan kunci untuk memahami sifat faktor tertentu. Beban faktor kuadrat menunjukkan berapa persentase varians dalam variabel asli yang dijelaskan oleh sebuah faktor. Tolak ukur yang dianggap sesuai dalam *factor loading* adalah harus lebih besar nilainya dari 0,5. (Hair et al. 2019)

3.8.3 Uji Reliabilitas

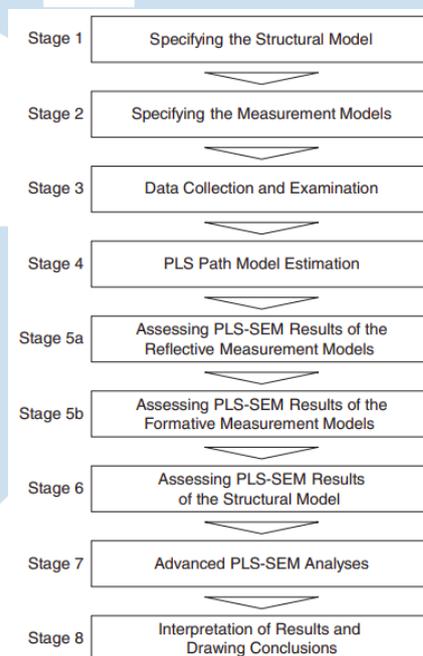
Menurut Hair et al. (2019), uji reliabilitas adalah ukuran sejauh mana sekumpulan variabel yang diukur konsisten secara internal berdasarkan seberapa tinggi keterkaitan indikator-indikator tersebut satu sama lain. Dengan kata lain, ini mewakili sejauh mana semua indikator mengukur hal yang sama. Tolak ukur uji reliabilitas dapat menggunakan cronbach alpha. Hasil cronbach alpha yang menunjukkan angka diatas 0,6 dapat dianggap sebagai hasil yang reliabel.

3.9 Metode Analisis Data Dengan *Structural Equation Model*

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Zikmund & Babin (2016) mengatakan bahwa metode *Structural Equation Model* (SEM) ini memungkinkan peneliti untuk membangun teori dan menguji teori dengan menilai kesesuaiannya dengan kenyataan. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin menguji apakah variabel *Entrepreneurial Education* dapat menjadi pemoderasi untuk pengaruh *Attitude*, *Self-Efficacy* dan *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini menggunakan metode SEM dikarenakan terdapat variabel moderasi yaitu *Entrepreneurial Education*. Peneliti juga menggunakan *software* SmartPLS 3.2.9 sebagai *tools* untuk mengolah data *main test*.

3.9.1 Tahapan Metode *Structural Equation Model*

Hair et al. (2017) mengungkapkan beberapa tahapan dalam menerapkan metode *Structural Equation Model* (SEM), sebagai berikut:



Gambar 3. 6 Prosedur Penerapan Metode PLS-SEM

Sumber: Hair et al. 2017

1. *Specifying the Structural Model*

Langkah pertama adalah menyiapkan model penelitian yang akan menggambarkan hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian yang akan diuji. Mempersiapkan model diawal proses penelitian memungkinkan peneliti untuk mengatur dan mempertimbangkan hubungan antar variabel.

2. *Specifying the Measurement Models*

Uji hipotesis yang melibatkan hubungan antar konstruk dapat dikatakan valid apabila model pengukuran atau indikator variabelnya dapat menjelaskan bagaimana konstruk ini dapat diukur.

3. *Data Collection and Examination*

Tahap pengumpulan dan pemeriksaan data merupakan tahap yang sangat penting dalam menerapkan SEM. Pengumpulan data bisa secara kuantitatif menggunakan kuesioner, ketika data sudah terkumpul biasanya masalah utama yang perlu diperiksa adalah data yang hilang, pola cara responden menjawab yang aneh, *outlier*, dan distribusi data.

4. *PLS Path Model Estimation*

Ketika algoritma PLS-SEM konvergen, outer weights digunakan untuk menghitung skor variabel laten akhir. Lalu skor ini dapat berfungsi sebagai input untuk menjalankan regresi OLS untuk menentukan perkiraan hubungan dalam model struktural.

5. (a). *Assessing Results of Reflective Measurement Models*

Penilaian model pengukuran reflektif meliputi reliabilitas komposit untuk mengevaluasi konsistensi internal, reliabilitas indikator individual dan *average variance extract* (AVE) untuk mengevaluasi validitas konvergen. Penilaian model pengukuran reflektif juga mencakup validitas diskriminan.

(b). *Assessing Results of the Formative Measurement Models*

Langkah ini perlu dipastikan bahwa indikator formatif mengangkap semua aspek konstruk. Dalam menciptakan konstruk formatif,

peneliti secara jelas menentukan domain isi indikator yang akan diukur.

6. *Assessing PLS-SEM Results of the Structural Model*

Setelah memastikan ukuran konstruk valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah membahas penilaian hasil dari model struktural. Tahap ini melibatkan pemeriksaan kemampuan prediksi model dan hubungan antara konstruk.

7. *Advanced PLS-SEM Analyses*

Pada tahap ini mencakup cara menganalisis efek mediasi dan moderasi di dalam model, hal ini sudah menjadi standar dalam penelitian PLS-SEM.

8. *Intepretation of Results and Drawing Conclusions*

Ini merupakan tahap terakhir dimana peneliti menafsirkan temuan mereka dan menarik kesimpulan akhir dari hasil tersebut.

3.9.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

	Indeks	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loadings</i>	<i>Outer Loading</i> ≥ 0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	AVE > 0.5
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading Factor</i>	<i>Cross loading</i> pada suatu kontruk harus lebih tinggi daripada semua <i>cross loading</i> dengan kontruk lainnya.
	<i>Fornel-Lecker Criterion</i>	AVE setiap konstruk harus lebih tinggi dari korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya.
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha</i> > 0.7

	<i>Composite Reliability</i>	CR > 0.7
--	------------------------------	----------

Sumber: Hair et al., (2017)

3.9.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Indikator	Rule of Thumb
<i>Coefficient of Determination (R² value)</i>	0,75 (kuat); 0,50 (sedang); 0,25 (lemah) untuk variabel endogen laten.
<i>Effect Size f²</i>	0,02 (kecil); 0,15 (sedang); 0,35 (besar) untuk variabel eksogen laten.
<i>Q² predictive relevance</i>	Q ² > 0 menandakan model memiliki <i>predictive relevance</i> , Q ² ≤ 0 menandakan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> untuk konstruk endogen tertentu.
<i>Effect size q²</i>	Ukuran <i>predictive relevance</i> yang dimiliki: 0.02 (kecil), 0.15 (sedang), 0.35 (besar) untuk konstruk eksogen.
<i>Tingkat Signifikansi Twotailed (t-value)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 1.65 (<i>significance level</i> = 10%) • 1.96 (<i>significance level</i> = 5%) • 2.57 (<i>significance level</i> = 1%)

Sumber: Hair et al., (2017)

3.10 Uji Hipotesis

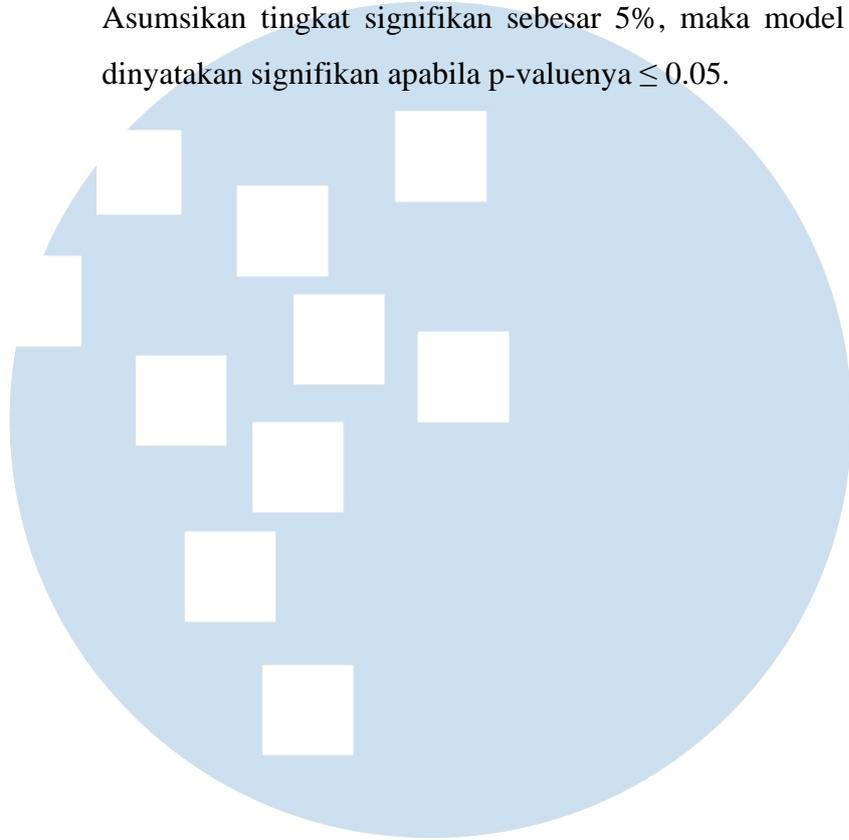
Menurut Hair et al (2014), beberapa syarat yang menyatakan model dianggap valid dan mendukung hipotesis penelitian adalah:

1. *Critical T-Value*

T-Value merupakan batas atau kriteria dimana signifikansi suatu koefisien ditentukan. Jika nilai *T-Value* empiris > nilai *Critical T-Value*, maka H₀ ditolak. Apabila nilai *Critical T-Value* tipikal 2.57, 1.96, 1.65, maka tingkat signifikansi masing-masing adalah 1%, 5%, dan 10% untuk *twotailed test*.

2. *P-Value*

Asumsikan tingkat signifikan sebesar 5%, maka model hipotesis dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0.05$.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA